

---

## TINGKAT PEMAHAMAN PENDIDIK PAUD SE-PROVINSI RIAU MENGENAI TUJUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Berdasarkan Aspek Emosi, Motorik, Sosial, Intelektual, dan Akademik)

---

**Daviq Chairilisyah**  
**Rita Kurnia**  
FKIP Universitas Riau

---

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan aspek emosi, motorik, sosial, intelektual, dan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan angket sebagai alat ukur untuk menggali tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini berlokasi di 12 (dua belas) kabupaten/kota se-Provinsi Riau dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 274 responden yang mewakili guru PAUD di setiap kabupaten/kota se-Provinsi Riau. Data yang diperoleh dari angket dianalisa dengan menggunakan rumus persentase dan hasilnya adalah sebesar 83,55%. Hal ini berarti secara umum tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berada pada kategori sangat baik. Untuk aspek emosi sebesar 87%, artinya tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berada pada kategori sangat baik. Aspek motorik sebesar 82%, artinya tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berada pada kategori sangat baik. Sosial sebesar 91%, artinya tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berada pada kategori sangat baik. Intelektual sebesar 83%, artinya tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berada pada kategori sangat baik. Akademik sebesar 78%, artinya tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berada pada kategori baik.*

*Kata kunci: tujuan pendidikan PAUD, emosi, motorik, sosial, intelektual, akademik.*

---

### **A. PENDAHULUAN**

Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang tepat di sebut masa peka (*golden age*). PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai individu yang baru mengenal dunia, anak belum tahu tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan di bawanya seumur hidupnya, sehingga pada bidang pendidikan anak usia dini sangat diperlukannya langkah yang tepat untuk membekali anak sejak dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru dan orang dewasa lain yang ada dalam lingkungan anak. Melalui PAUD berbagai aspek perkembangan anak diharapkan berkembang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan menciptakan para peserta

didik yang sukses mengembangkan daya intelektual mereka ketahap lebih tinggi berlandaskan nilai dan tradisi budaya bangsa. Menurut Rita (2004) tujuan pendidikan anak usia dini dan aktifitas disetiap program sekolah berbeda-beda. Banyak lembaga pendidikan anak usia dini terutama taman kanak-kanak swasta lebih mengutamakan kepada aspek kognitif yaitu membaca, menulis, dan berhitung, serta ada juga yang hanya menitikberatkan aspek sosial, moral, dan fisik motorik.

Brewer (1992) mengatakan tujuan pendidikan program anak usia dini adalah untuk merangsang anak-anak di dalam semua bidang perkembangan mereka. Semua bagian perkembangan adalah penting yaitu perkembangan fisik motorik, sosial, emosi, dan kognitif. Menurut Morrison, G.S (1995) dari zaman Martin Luther (1483-1546) hingga ke zaman Lev Vygotsky (1896-1934) salah satunya konsep azas yang perlu dipraktikkan pendidikan yang baik berkaitan dengan pendidik ialah pengajaran yang baik dan bermakna haruslah pengajaran yang berlandaskan teori, falsafah, tujuan, objektif suatu program tersebut. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan anak usia dini yang bermakna haruslah memahami dan menghayati tujuan pendidikan yang dilaksanakannya.

Dari aspek kurikulum pendidikan anak usia dini telah berkembang. Kurikulum pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa penekanan pada kurikulum pendidikan anak usia dini banyak menggunakan kurikulum yang berbeda-beda berdasarkan tujuan dan objektif masing-masing, walaupun pada dasarnya pusat-pusat pendidikan anak usia dini ini menggunakan kurikulum 2013 yang disediakan oleh kementerian pendidikan. Kebanyakan taman kanak-kanak swasta menggunakan kurikulum model-model barat yang lebih mengikut kehendak orang tua serta kelompok utamanya. Kesenambungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan sekolah dasar perlu diserasikan kemitraannya agar selaras dengan tujuan pendidikan dan Falsafah Pendidikan Nasional. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menurut beberapa orang guru melalui metode interviu awal di lapangan, diperoleh informasi tentang pengetahuan tentang tujuan pendidikan PAUD guru-guru masih rendah. Guru-guru masih banyak yang belum mengerti tentang definisi pendidikan anak usia dini, dan tujuan perkembangan anak usia dini berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak. Seperti aspek perkembangan kognitif, emosi, sosial, motorik dan moral serta agama. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh para pendidik dalam mengajar, agar tujuan pendidikan anak usia dini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang pada akhirnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan seluruh perkembangan pada diri anak usia dini agar dapat menjadi anak yang normal dan optimal perkembangannya. Sehubungan dengan fenomena yang peneliti amati, maka peneliti mencoba untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan aspek emosi, motorik, sosial, intelektual, dan akademik.

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah:

1. Sejauhmana tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD?
2. Sejauhmana tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek emosi?

3. Sejauhmana tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek motorik?
4. Sejauhmana tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek sosial?
5. Sejauhmana tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek intelektual?
6. Sejauhmana tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek akademik?

Sedangkan tujuan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek emosi.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek motorik.
4. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek sosial.
5. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek intelektual.
6. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pendidik PAUD se-Provinsi Riau mengenai tujuan pendidikan PAUD berdasarkan aspek akademik.

## B. KAJIAN TEORETIS

Pendidikan anak usia dini adalah secara umum program pendidikan anak-anak sebelum memasuki *kindergarten* atau anak-anak berumur lima tahun. Dalam pendidikan anak usia dini dibimbing oleh guru-guru yang telah dilatih secara profesional. Mereka dikelilingi oleh peralatan dan bahan, ruang luar dan dalam menyediakan keperluan-keperluan anak-anak pada umur tersebut.

Menurut Pitcher (Rita 2004) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memelihara perkembangan sosial, artistik, dan moral serta intelektual anak-anak menjalani aktifitas dan penemuan mereka sendiri. Tugas guru dan orang tua adalah membantu anak-anak trampil di dalam tugas-tugas dalam dan luar supaya mereka cakap untuk belajar, tumbuh besar, percaya pada diri sendiri dan orang lain. Guru hendaklah membantu anak-anak mencapai perkembangan yang maksimal mengikut intelektual, sosial, emosi, dan fisik motorik mereka. Menurut Bredekamp dan Copple (1997) tujuan dibentuk adalah berdasarkan kepeahaman dalam bidang pengetahuan mengenai perkembangan dan pertumbuhan anak-anak, mengikut kesesuaian peringkat umur anak-anak. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi mempunyai guru-guru yang memahami tujuan, pengetahuan, memahami teori-teori nasehat-nasehat dalam proses belajar mengajar. Program pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi menurut Bredekamp dan Copple (1997) adalah program yang mempunyai tujuan untuk menyediakan lingkungan yang aman dan merangsang perkembangan fisik motorik, emosi, sosial, estetika, kecerdasan, dan bahasa setiap anak-anak selain kepentingan dan keutamaan keluarga.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas program pendidikan anak usia dini, ini termasuk tahap pengetahuan mengenai bagaimana anak-anak berkembang dan belajar berguna dalam menjalankan program tersebut. Menurut Rohaty (1992) sewaktu pembentukan sikap diri anak-anak sebagai ahli suatu dalam kelompok, dalam diri mereka perlu ditanamkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial dan moral terhadap kelompok. Mereka hendaklah ditanamkan semangat sensitif terhadap kelompok. Emosi yang ditunjukkan secara keterlaluhan mungkin tidak dipandang baik oleh masyarakat. Oleh karena itu, anak-anak seharusnya mempelajari bagaimana hendak menyesuaikan emosi dengan kehendak masyarakat. Menurut Barbour dan Seafeld (1998) dalam Rita (2004) guru boleh membantu anak-anak mencapai kesejahteraan fisik motorik dengan membantu mereka membimbing perhatian motorik kasar dan motorik halus, menjaga kesehatan yang baik, membimbing sikap yang baik terhadap anggota badan dan fungsinya, mempraktikkan prosedur-prosedur keamanan, menjalankan program yang seimbang untuk istirahat, aktifitas dan rekreasi serta menerima dan memahami ketidakupayaan dalam diri sendiri dan orang lain. Pendidik berpendapat bahwa perkembangan sosial anak-anak adalah merupakan satu daripada tujuan utama pendidikan anak usia dini. Melalui berbagai aktifitas sosial anak-anak memperoleh keterampilan sosial yang perlu untuk fungsi di dalam kelompok teman sebaya mereka.

Morrison (1991) menyatakan tujuan sosial dan interpersonal boleh dicapai oleh guru, orang tua, dan orang dewasa. Anak-anak diajar cara-cara untuk menjaga hubungan yang baik dengan guru dan orang tua. Guru juga boleh mengajar anak-anak menolong orang lain dan mengajar sikap penyayang. Menurut Brewer (1992) perkembangan intelektual adalah merupakan perkembangan pemikiran anak-anak dan keupayaan memberi sebab dan akibat. Pandangan ahli psikologi perilaku anak-anak berkembang secara intelektual melalui informasi. Dari segi pandangan ahli-ahli interaksi dan ahli-ahli psikologi perkembangan pengetahuan adalah terjalin melalui interaksi anak-anak dengan lingkungan. Menurut mereka perkembangan intelektual adalah dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman (Piaget, 1969). Perkembangan kognitif pula dikenal pasti dengan keupayaan untuk merancang, menggunakan strategi mengingat dan untuk mencari penyelesaian masalah. Menurut Barbour dan Seefeldt (1998) tujuan umum adalah untuk membolehkan anak-anak mengalami pertumbuhan intelektual dan merangsang pendidikan dengan membantu anak-anak untuk membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, membantu mereka berpikir, memerhati, mendengar, menyentuh, merasa, dan membau.

Guru pendidikan anak usia dini hendaklah menggalakkan anak-anak berkomunikasi dengan orang lain, menambah perbendaharaan kata anak-anak melalui pertuturan, mendengar, dan membaca. Anak-anak juga diajar supaya menguasai keterampilan dalam sebutan dan seterusnya dididik supaya dapat mengembangkan konsep dan memahami alam melalui matematika, sains, sains sosial, bahasa, dan lain-lain di bidang kurikulum. Wills dan Linberg (Rita, 2004) anak-anak usia dini berupaya menghafal nomor-nomor atau warna-warna. Anak-anak belajar dengan baik. Setengah anak-anak boleh menulis nama dan menulis beberapa perkataan. Terdapat juga anak-anak belajar melalui pengajaran sendiri atau pengajaran dari orang tua mampu membaca dengan benar. Guru-guru akan menghabiskan waktu mengajar keterampilan-keterampilan

akademik kepada anak-anak yang belum tersedia. Selanjutnya mereka percaya penekanan sebelum waktu pembelajaran awal keterampilan bacaan dan matematika dapat membentuk hambatan psikologi pada pencapaian anak-anak pada masa akan datang yaitu ketika anak-anak mempunyai kesiapan visual, psikologi, dan kesiapan untuk menguasai keterampilan-keterampilan tersebut. Morrison menjelaskan untuk mencapai matlamat akademik guru boleh mengajar anak-anak mengenal nama, alamat, dan nomor telepon mereka. Guru boleh menjadi penunjuk cara pembelajaran anak-anak, mengenal warna, ukuran, bentuk, dan tempat seperti di atas, di bawah, di tepi, luar, dan dalam, Guru juga menjadi fasilitator pembelajaran mengenai nomor, keterampilan pra tulis, mengetahui bentuk, huruf, bunyi, dan rima di samping menyiapkan perkembangan motorik halus.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

#### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh guru PAUD se Provinsi Riau. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode kuota. Jumlah 40 orang sampel terpilih untuk menjadi sampel mewakili 12 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Riau. Jumlah sampel yang mengembalikan angket penelitian berjumlah 274 orang responden.

#### 3. Alat Pengumpul Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket untuk mengukur tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan aspek emosi, motorik, sosial, intelektual, dan akademik.

#### 4. Validitas dan Reliabilitas

Sebelumnya instrumen tes telah diuji coba (try out) kepada 38 orang guru pendidikan anak usia dini di kota Pekanbaru. Hasilnya instrumen memiliki validitas item yang tinggi dan reliabilitas alat tes yang juga tinggi.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil perolehan tes menggunakan rumus persentase:

$$P = f/n \times 100\%$$

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berada pada kategori sangat baik (83,55%). Tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Emosi berada pada kategori sangat baik (87 %). Tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Motorik berada pada kategori baik (82 %). Tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Sosial berada pada kategori sangat baik (91 %). Tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Intelektual berada pada kategori sangat baik (83 %). Tingkat pemahaman

guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Akademik berada pada kategori baik (78 %).

#### E. PENUTUP

1. Secara umum tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini berada pada kategori **sangat baik**.
2. Tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Emosi berada pada kategori **sangat baik**.
3. Tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Motorik berada pada kategori **baik**.
4. Tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Sosial berada pada kategori **sangat baik**.
5. Tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Intelektual berada pada kategori **sangat baik**.
6. Tingkat pemahaman guru PAUD se-Provinsi Riau tentang tujuan pendidikan Anak Usia Dini aspek Akademik berada pada kategori **baik**.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujiono, 2005, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Barbour, N.dan Seefeldt,C. 1998. *Early Childhood Education: An Introduction*. Fourth Edition. London.Prentice-Hall International.
- Bredenkamp,S. dan Copple,C. 1997. *Developmentally appropriate practice in early childhood program*. Washington:NAEYE.
- Brewer,J.A. 1992. *Introduction to early childhood*. Boston:Allyne&Bacon.
- Morrison,G.S. 1995. *Early Childhood Education Today*. Englewood Cliffs:Prentice Hall.
- Musfiroh Takdiroatun, 2008, *Cerdas melalui bermain, cara mengasah multiple intelligence pada anak usia dini*, Jakarta, Gramedia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rohaty Mohd.Majzub.1994. *A review of early childhood development curriculum in Malaysia Present status issued and and future direction*. Laporan Kajian UNICEF.
- Rita Kurnia. 2004. *Perbandingan Matlamat Pendidikan Prasekolah antara Guru Prasekolah dan Ibu Bapa Di Pekanbaru, Riau*. Disertasi Master UKM.
- Slamet Suyanto, 2005, *Dasar-dasar pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Hikayat.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya, 2009, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono, 2009, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Indeks.

